

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Menarche* merupakan bagian dari fase pubertas yang melibatkan perubahan hormon dan fisik dalam tubuh seseorang, *menarche* adalah istilah lain dari menstruasi pertama kali yang terjadi pada seseorang wanita yang mau menginjak dewasa. Menurut Herien dkk (2024) *menarche* terjadi pada usia 10-16 tahun sedangkan menurut Rahmawati dkk (2023) usia *menarche* di Indonesia rata-rata terjadi pada usia 12 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun dengan prevalensi 2,6%, usia 11-12 tahun dengan prevalensi 30,3%, dan pada usia 13 tahun dengan prevalensi 30%. Sisanya mengalami *menarche* di atas umur 13 tahun. Menurut Kemenkes RI (2023) *menarche* merupakan tanda kematangan seksual primer pada remaja perempuan yang diiringi dengan kematangan seksual sekunder seperti pembesaran pada payudara, tumbuhnya rambut kemaluan dan rambut ketiak, pinggul membesar, timbulnya jerawat dan perubahan fisik lainnya hal tersebut menjadi salah satu faktor risiko meningkatnya kecemasan dalam menghadapi *menarche* karena ketidaktahuan remaja mengenai apa yang terjadi pada dirinya dan sering kali diiringi dengan perasaan negatif seperti cemas, bingung dan malu.

Kecemasan yang dialami remaja dapat mempengaruhi perkembangan mental serta emosionalnya sehingga dapat mengganggu aktifitas atau kehidupan sosialnya yang jika tidak dikendalikan bisa menyebabkan stress (Oktamarina dkk.,2022). Menurut Rizkia dan Ungsianik (2019) masih ada masyarakat termasuk remaja perempuan yang masih tabu dalam membahas *menarche* dan menstruasi. Kurangnya

pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai *menarche* dapat mempengaruhi kecemasan remaja perempuan saat mengalami *menarche* (Yumna dkk., 2021). Menurut Yuniza (2019) di Palembang yang menggunakan metode *pre experiment* dengan rancangan *one group pre-post test design*. Mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap tingkat kecemasan anak *pramenarche* usia 10-12 tahun di sekolah dasar yang menyatakan dari 24 responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang dengan rata-rata nilai kecemasan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 25,33 dengan standar deviasi 5,62.

Penelitian yang dilakukan di SD Saraswati Tabanan juga menunjukkan kecemasan ringan hingga sedang dikalangan remaja perempuan dalam menghadapi *menarche* yaitu, terdapat 58 siswi yang mengisi kuesioner, sebanyak 32 siswi (55,2%) termasuk dalam kategori kecemasan sedang dan sebanyak 26 siswi (44,8%) termasuk dalam kategori kecemasan ringan (Putri dkk., 2024).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam memaparkan pendidikan seksual adalah dengan memasukkan materi pendidikan seksual dikurikulum pada setiap jenjang sekolah (Kholis dkk., 2022). Pendidikan seksual disesuaikan dengan usia anak misalkan jika pada umur 1- 5 tahun pembelajaran seks dapat dilakukan dengan mulai memperkenalkan organ- organ seks kepunyaan anak secara singkat (Kholis dkk., 2022). Pembelajaran atau pendidikan tentang seks sangat berarti diberikan untuk pembekalan anak di usia- usia selanjutnya tidak hanya itu, tiap masa serta usia anak-anak mempunyai kesiapan mental yang berbeda-beda sehingga materi yang diinformasikan juga berbeda-beda disesuaikan dengan keahlian serta tingkatan capaian mereka tentang pembelajaran seks (Kholis dkk., 2022). Pendidikan *menarche* sangat

penting diberikan kepada siswi untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialaminya dan bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya (Ruwihapsari dkk., 2018). Salah satu bentuk efektif dalam memberika edukasi yang menarik dan mudah untuk dipahami adalah dengan menggunakan suatu media salah satunya media video (Rosadi dkk., 2023).

Media video memiliki keefektifan yang besar dalam membantu pemahaman dan retensi informasi karena menampilkan suara dan gambar bergerak, sehingga membangkitkan kinerja mata (visual), dan telinga (audio) (Yudianto, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Yuwanita dkk (2018) rata-rata perlakuan sebelum dan sesudah menggunakan media video sebagai pembelajaran mendapatkan peningkatan hasil belajar. Peningkatan ditunjukkan dari nilai rata-rata sebelum menggunakan media video sebagai pembelajaran didapat 78,02 dan rata-rata nilai yang didapat setelah menggunakan media video sebagai pembelajaran adalah 85,43 nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah belajar menggunakan media video.

Video sebagai sarana edukasi dan media video dapat mempengaruhi motivasi serta menarik minat siswi, konten video yang interaktif dan beragam mampu membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Agustia dkk., 2024). Media video bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswi mengenai *menarche* yang bisa mengurangi kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche* hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Sunarti, 2020) yang meneliti mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap kecemasan anak pra *menarche* terkait persiapan menstruasi pertama yang mana hasil penelitian menunjukkan dari 24 responden terdapat 11 responden yang mengalami kecemasan sedang sebelum

diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi video edukasi *menarche* sebanyak 24 responden tidak ada yang mengalami kecemasan.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan anak terhadap materi sehingga stimulus yang diberikan menjadi lebih efektif (Agustia dkk., 2024). Video merupakan media yang sangat mudah untuk diakses kapan saja dan dimana saja memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kecepatan mereka sendiri hal ini sangat mendukung pembelajaran mandiri dan pengulangan materi (Agustia dkk., 2024).

Sekolah Dasar Negeri 33 Dangin Puri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar yang berada di Kecamatan Denpasar Utara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 orang siswi didapat 8 siswi menunjukkan tanda-tanda kecemasan saat menanyakan mengenai menstruasi dan 2 siswi tidak menunjukkan tanda-tanda cemas karena sudah mendapatkan informasi tanda-tanda menstruasi dari orang tuanya dan dari hasil objektif juga dilihat bahwa terdapat gejala ketegangan motorik berupa rasa tegang serta gelisah saat dilakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pengajar di SDN 33 Dangin Puri bahwa pendidikan mengenai pubertas hanya dilakukan dengan ceramah saja. Selain itu pendidikan mengenai *menarche* hanya diberikan secara sekilas dan tidak mengkhusus. Dari hasil studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan pengukuran perbedaan kecemasan siswi SD menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah edukasi dengan media video.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Apakah ada perbedaan kecemasan siswi SD menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah edukasi dengan media video ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui perbedaan kecemasan siswi SD menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah edukasi dengan media video kelas IV, V, dan VI di SDN 33 Dangin Puri.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui kecemasan siswi SD menghadapi *menarche* sebelum edukasi dengan media video.
- b. Mengetahui kecemasan siswi SD menghadapi *menarche* sesudah edukasi dengan media video.
- c. Melakukan analisis perbedaan kecemasan siswi SD menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah edukasi dengan media video.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang adanya pengaruh pemberian edukasi video *menarche* terhadap kecemasan siswi SD dalam menghadapi *menarche*.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk meningkatkan pendidikan seksual seperti media video agar siswa dan siswi tertarik untuk belajar.
- b. Bagi remaja; Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai *menarche* sehingga remaja tidak cemas untuk menghadapi *menarche*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya; Hasil peneliti dapat sebagai informasi awal bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa.